

PENERAPAN MEDIA BIG BOOK BERBASIS CERITA RAKYAT NUSANTARA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTABARU KECAMATAN SERANG

Titi Usnah¹ Esya Anesty Mashudi² RR. Deni Widjayatri³

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
titi.usnh@upi.edu

² Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
esyaaanesty@upi.edu

³Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
deniwidjayatri@upi.edu

ABSTRAK

Big book merupakan salah satu media pembelajaran sederhana yang dapat menarik perhatian anak karena selain gambar dan ukurannya yang besar media ini dilengkapi warna dan tulisan yang bervariasi sehingga mampu mengembangkan bahasa serta minat baca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Jalan Empat Lima Gg. Bhineka, RT.3/RW.13, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua orang anak yang berusia 5 tahun dan usia 6 tahun. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data dan pengumpulan data berupa hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan media *big book* berbasis cerita nusantara dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berusia 5-6 Tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek bahasa yaitu anak mampu menyimak perkataan orang lain, mengenal suara hewan/benda disekitar, dapat menjawab sesuai pertanyaan, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam permainan dan senang serta menghargai bacaan.

Kata Kunci : buku besar, cerita rakyat, kemampuan bahasa, anak usia dini

ABSTRACT

Big book is one of the simple learning media that can attract children's attention because in addition to pictures and large sizes, this media is equipped with various colors and writing so that it can develop children's language and interest in reading. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of big book media based on Indonesian folklore in developing the language skills of children aged 5-6 years on Jalan Empat Lima Gg. Bhineka, RT.3/RW.13, Kotabaru, Kec. Serang, City of Serang, Banten 42116. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were two children aged 5 years and 6 years. This study uses triangulation as a data analysis technique and data collection in the form of observations and documentation. The results of this study can be seen that the application of archipelago story-based big book media can develop the language skills of children aged 5-6 years. This can be seen from the level of achievement of children's development in the aspect of language, namely children are able to listen to other people's words, recognize the sounds of animals/objects around them, can answer questions according to questions, understand several commands simultaneously, repeat more complex sentences, understand the rules of the game and are happy. and value reading.

Keywords : big book, folklore, language skill, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa yang akan mengantarkan anak untuk lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini meliputi semua cara untuk berkomunikasi misalnya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lambang atau simbol dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik wajah. Namun, belakangan ini adanya perbedaan gaya interaksi sosial di era revolusi 4.0 ini membuat semua hal selalu berkaitan dengan gadget sehingga menurunnya kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Gaya interaksi tersebut mengakibatkan semakin minimnya interaksi sosial antar sesama di lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi kemampuan bahasa pada anak.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2014). Kemampuan bahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Bahasa merupakan sebuah instrumen utama untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuan jika anak mempunyai hubungan komunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan berbahasa anak-anak mampu mengungkapkan perasaan, keinginan dan sebagai penyalur sesuatu yang dimaksud anak kepada orang lain. Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak sehingga anak dengan bebas mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, begitu pentingnya bahasa bagi anak, maka perlunya orang tua atau guru untuk meningkatkan perhatian berbahasa anak mulai sejak dini, karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk membentuk sebuah pikiran.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan tentunya anak usia dini memiliki gaya belajar yang memerlukan media yang berbeda pula dalam proses pembelajaran. Gaya belajar anak terdiri dari tiga gaya, yaitu pembelajar visual, pembelajar auditori, ataupun pembelajar kinestetik (Priyatna, 2013). Berhubungan dengan hal itu maka dapat dipertimbangkan tipe pembelajar yang bervariasi dan efektif untuk anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi berbagai kombinasi media gaya pembelajar terutama dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

Adapun komponen bahasa yaitu berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Hal yang paling penting bagi anak adalah berbicara, karena dengan berbicara anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya, orang lain disekitar dan dapat menambah wawasan dalam kemampuan bahasa yang lebih baik. Maka dari itu, adapun cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah melalui media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara karena media tersebut efektif diterapkan sebagai media pembelajaran sehingga dapat membantu anak memahami dunia sekitar, memperluas wawasan budaya anak, menambah kosa kata baru dan anak dapat mengapresiasi terhadap warisan budayanya sendiri.

Big book merupakan salah satu jenis dari *picture book* yang dapat memberi pelajaran bagi siswa agar memiliki kesadaran dalam bersikap dan bertingkah laku dengan baik melalui keteladanan tokoh dalam cerita (Turan & Ulutas, 2016). *Big book* merupakan media pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus baik berupa teks, maupun gambarnya dibuat lebih besar dan memiliki ciri khas dengan lebih banyak mengedepankan gambar, warna dan isi cerita dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian anak. Gambar yang

tercantum pada *big book* memberikan stimulus kepada anak untuk lebih mudah memahami isi yang terkandung dari cerita tersebut.

Oleh karena itu, media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara dengan judul Batu Menangis dari Kalimantan Barat ini tepat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun, karena melalui cerita tersebut anak dapat memahami pesan moral yang mencerminkan kehidupan dalam masyarakat, mengandung ajaran positif melalui perilaku baik pada setiap penokohan cerita, sebagai media penyalur nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi kepada anak dan dapat mengajarkan pada anak dampak dari perilaku yang tidak baik.

Cerita rakyat nusantara berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perilaku mengenai sebuah kehidupan yang turut melekat dalam masyarakat setempat. Cerita rakyat merupakan cerminan sebuah realitas budaya (nilai, hubungan sosial dan pandangan baru), perefleksian digunakan untuk menandakan yang dipertunjukkan (Bronner, 2012). Selain itu, dalam sebuah cerita tentunya juga harus mengandung unsur suatu budaya serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa penelitian terkait media *big book* cerita rakyat nusantara atau terkait pendidikan karakter toleransi anak telah dilakukan. Namun, sehubungan dengan hal tersebut perkembangan aspek bahasa anak sangat penting diperhatikan mulai sejak dini, *big book* berbasis cerita rakyat nusantara dengan judul cerita Batu Menangis dari Kalimantan Barat dapat menjadi media penyalur untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Jalan Empat Lima Gg. Bhineka, RT.3/RW.13, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis data berbentuk frase penjabaran dari hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara dengan judul cerita Batu Menangis dari Kalimantan Barat dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data dan pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang anak usia 5 tahun dan usia 6 tahun dengan inisial FK dan SR. Selain itu, objek dalam penelitian ini menggunakan media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara yang berjudul Batu Menangis dari Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu rumah warga yang bertempat tinggal di Jalan Empat Lima Gg. Bhineka, RT.3/RW.13, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116. Serta penelitian ini menggunakan indikator penilaian yang sesuai dengan STTPA dalam ruang lingkup aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jenjang anak usia dini, anak-anak lebih senang melakukan permainan yang sesuai dengan usianya maka pembelajaran yang dapat digunakan pun haruslah seimbang dengan usianya pula. Bermain diselingi dengan belajar merupakan suatu kegiatan yang tepat dan

efektif untuk anak karena saat bermain anak dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman baru, selain itu dapat melatih kemampuan bahasa anak usia dini.

Penggunaan media *big book* telah marak dikalangan pendidik maupun orang tua anak di rumah, namun penerapan media *big book* berbasis cerita nusantara masih minim diterapkan di kalangan anak sehingga anak kurang wawasan mengenai budayanya sendiri. Oleh karena itu perlunya dukungan dalam mengembangkan aspek bahasa anak salah satunya dengan media *big book*.

Media *big book* berbasis cerita rakyat nusantara merupakan salah satu buku cerita bergambar yang bercerita mengenai kisah rakyat di suatu daerah dan memiliki pesan moral yang mencerminkan kehidupan dalam masyarakat, mengandung ajaran positif melalui perilaku baik pada setiap penokohan cerita serta sebagai media penyalur nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi kepada anak. Selain itu, *big book* memiliki ciri khusus yaitu gambar dan tulisannya dibuat dengan ukuran besar serta dilengkapi dengan warna yang beragam dan bisa ditambahkan aksesoris untuk menarik perhatian anak usia dini. *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar (Madyawati, 2016). Adapun cara membuat *big book* berbasis cerita nusantara sederhana yaitu sebagai berikut:

pertama, menentukan pilihan cerita yang tepat untuk anak yaitu cerita rakyat nusantara yang berjudul Batu Menangis dari Kalimantan Barat.

Gambar 1. Cerita Bergambar Batu Menangis



Sumber: Dokumentasi YouTube @dongengkita

kedua, siapkan alat dan bahan seperti buku gambar berukuran A4, gunting, stabile, pulpen warna, *double tape* dan *print* gambar cerita Batu Menangis dari *channel youtube* @dongengkita.

Gambar 2. Alat dan bahan untuk membuat *big book*



Sumber: Dokumentasi Alat dan Bahan Penelitian

ketiga, Guntinglah sisi kertas print sesuai dengan ukuran buku gambar A4 tersebut, gunting dengan hati-hati agar gambar yang dibutuhkan tidak terpotong.

Gambar 3. Proses menggunting sisi kertas *print*



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

keempat, potonglah double tape menjadi beberapa bagian dengan ukuran 3cm kemudian tempelkan di bagian belakang kertas print yang sudah di gunting sisinya.

Gambar 4. Proses menempel *double tape* ke kertas *print*



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

kelima, setelah itu, buka kembali perekat double tape dan tempelkan kertas print ke sisi kanan pada halaman buku gambar A4 dengan seksama.

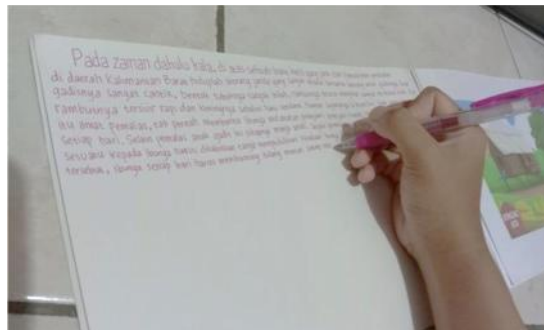
Gambar 5. Proses menempel kertas *print* pada buku gambar A4



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

keenam, kemudian ambillah pulpen warna dan tulis cerita di bagian sisi kiri pada halaman buku gambar A4 dengan jelas dan dapat dipahami anak.

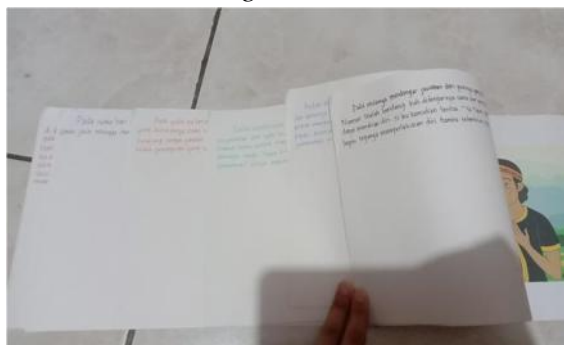
Gambar 6. Proses menulis cerita anak



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

Ketujuh, lalu pada lembar halaman berikutnya lakukan hal yang sama sehingga membentuk suatu buku cerita yang menarik untuk anak.

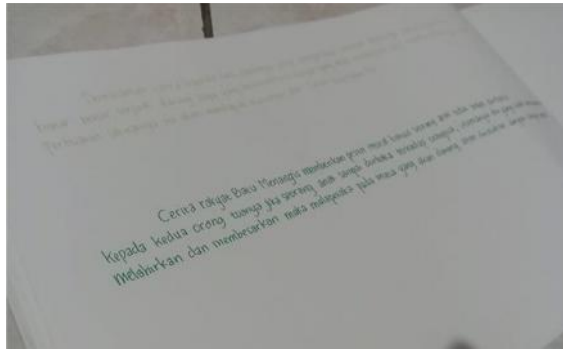
Gambar 7. Proses membuat *big book* berbasis cerita rakyat nusantara



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

Kedelapan, tulislah pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat nusantara tersebut di halaman terakhir pada buku.

Gambar 8. Proses menulis pesan moral dalam cerita



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

Kesembilan, pada halaman depan pada buku buatlah *cover* cerita rakyat nusantara dengan menggunakan pulpen warna dan dilengkapi dengan stabile warna.

Gambar 9. Proses membuat tulisan pada *cover* cerita



Sumber: Dokumentasi Proses Pengerjaan

Kesepuluh, big book berbasis cerita rakyat nusantara sederhana yang berjudul Batu Menangis dari daerah Kalimantan Barat siap digunakan.

Gambar 10. Big book cerita rakyat nusantara terbuat dari bahan sederhana



Sumber: Dokumentasi Hasil Pengerjaan

Tujuan dari pembuatan Big Book cerita rakyat nusantara dengan judul Batu Menangis tersebut yaitu dapat membantu anak untuk memahami dunia sekitar, diwariskan sebagai alternatif pandangan hidup agar dapat mendorong daya kreativitas dan kepekaan anak terhadap lingkungan, dapat menumbuhkan insting anak dalam pemecahan masalah yang terjadi, memperluas wawasan budaya anak dan anak dapat mengapresiasi terhadap warisan

budayanya sendiri serta sebagai media penyalur nilai karakter yang diturunkan dari generasi ke generasi kepada anak.

Sebagai salah satu alternatif bacaan anak, cerita rakyat nusantara diyakini mempunyai nilai lebih dari sekedar bacaan penghibur saja, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Adapun menurut Murti Bunanta (1998) menyatakan bahwa manfaat cerita rakyat pada perkembangan anak meliputi perkembangan holistik, kognitif, moral, bahasa, dan sosial. Melalui cerita rakyat nusantara anak akan mengalami perkembangan kognitif karena cerita rakyat nusantara memiliki beraneka ragam keunikan dari setiap kebudayaan dan daerahnya. Selain itu, cerita rakyat nusantara dapat membuat anak akan belajar mengenal pola naratif dalam sebuah cerita dan mekanisme wacana cerita yang akan membantu anak dalam mengembangkan bahasa serta dapat memahami bentuk-bentuk sastra yang lebih kompleks.

Setelah itu, big book berbasis cerita rakyat nusantara yang berjudul Batu Menangis telah dibuat maka selanjutnya big book dapat diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun dengan cara guru maupun orang dewasa menerapkannya dengan metode bercerita kepada anak dan memperlihatkan gambar dan tulisan yang ada pada big book tersebut.

Gambar 11. Penerapan media big book dalam metode bercerita kepada FK dan SR



Sumber: Dokumentasi Penerapan Media Big Book

Adapun manfaat dari membacakan cerita kepada anak yaitu:

1. Anak menjadi lebih semangat untuk belajar membaca.
2. Anak menjadi pendengar yang baik.
3. Anak menjadi lebih cepat tanggap dalam bertanya.
4. Mudahnya menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Penilaian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan media big book berbasis cerita nusantara dengan judul Batu Menangis dari daerah Kalimantan Barat melalui indikator STTPA yang meliputi aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang berinisial FK dan SR dapat diketahui pada table.1 berikut.

Tabel 1. Hasil penilaian
Instrumen Penilaian

Subjek Penelitian	Ruang Lingkup	Indikator Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
FK	Aspek Perkembangan Bahasa	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata-kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana		V		
SR					V	
FK		Menggunakan kalimat pendek untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.		V		
SR					V	
FK		Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas			V	
SR						V
FK		Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya			V	
SR						V

Sumber: Data penelitian

Pada tabel.1 diketahui bahwa indikator penilaian yang telah dilakukan oleh FK dan SR sama, dan masing-masing dari keduanya memiliki usia yang berbeda 1 tahun yaitu FK berusia 5 tahun sedangkan SR berusia 6 tahun, serta FK berada pada kelompok A sedangkan SR berada pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak. Penilaian dilakukan melalui 4 kategori diantaranya BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam indikator pertama yaitu bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana si FK mendapatkan penilaian MB (Mulai Berkembang) sedangkan SR mendapatkan penghasilan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), karena pada saat penerapan media big book berlangsung SR lebih sering bertanya dibandingkan FK. Selanjutnya indikator kedua yaitu menggunakan kalimat pendek untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa, FK mendapatkan penilaian MB (Mulai Berkembang) sedangkan SR mendapat penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) untuk yang kedua kalinya, sebab SR dapat mengeluarkan suara setelah apa yang ia lihat dengan pertanyaan "siapa orang didekat ibu itu?" sedangkan FK hanya memandangi gambar saja. Indikator ketiga yaitu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, FK mendapatkan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sedangkan SR mendapatkan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik), dari penilaian ketiga FK sudah mulai memasuki penilaian BSB (Berkembang Sesuai Harapan) dan SR sudah mulai di tahap BSB (Berkembang Sangat Baik), hal tersebut dikarenakan SR dapat menceritakan kembali kisah Batu Menangis walaupun masih terbata-bata dan dibantu oleh peneliti. Selanjutnya pada indikator terakhir yaitu mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, FK mendapatkan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sedangkan SR mendapat penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik), pada indikator ini SR dapat mengenal suara di sekitarnya dengan sangat baik sedangkan FK sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa FK dan SR mengalami perkembangan dalam aspek bahasa dan minat bacanya juga mulai bertambah semenjak melihat big book berbasis cerita rakyat nusantara dengan judul Batu Menangis dari Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Perkembangan pada anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa yang akan mengantarkan anak agar dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Kemampuan bahasa anak sangatlah penting karena bahasa merupakan instrumen utama dalam mengekspresikan pikiran untuk bisa berkomentar dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan media pendukung sebagai penghubung antara anak dengan aspek bahasanya sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa. Media tersebut yaitu menggunakan media big book berbasis cerita rakyat nusantara yang berjudul Batu Menangis dari daerah Kalimantan Barat. Ditinjau dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran diselingi dengan bermain melalui media big book berbasis cerita rakyat nusantara yang berjudul Batu Menangis dari daerah Kalimantan Barat dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan anak-anak yang telah ikut serta dalam membantu proses penelitian ini serta berterima kasih kepada pihak lain yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronner, J. (2012). *Practice Theory in Folklore and Folklife Studies*. Download by Pennsylvania State University.
- Chaer, & Muliastuti, L. (2014) *Semantik Bahasa Indonesia*. In: *Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak: Memaksimalkan Potensi Anak Dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Turan, F. & Ulutas, I. (2016). Using Storybooks as a Character Education Tools. *Journal of Eduation and Practice*, 7(15), 169–176.